

### **3. METODE PENCIPTAAN**

#### **3.1 DESKRIPSI KARYA**

Karya yang akan menjadi bahan penulisan disini merupakan film pendek fiksi berjudul *Potret*. Dengan bergenre Drama, film ini mengangkat tema mengenai bagaimana kita akhirnya harus berdamai dengan diri sendiri setelah tahu bahwa selama ini kita mengatasi permasalahan dengan cara yang salah. Film ini menggunakan format digital berdurasi 21 menit dengan resolusi 1920x1080 *pixel* dan memiliki *aspect ratio* 9:16.

Film *Potret* menceritakan Anwar, seorang remaja yang harus mengambil peran sebagai kepala keluarga setelah kepergian bapaknya yang pergi entah kemana, kini dia bekerja di studio foto sebagai fotografer untuk menghidupi keluarganya. Suatu hari, Anwar tanpa sengaja mendapatkan seorang pelanggan yang ternyata adalah bapaknya yang sekarang sudah memiliki keluarga baru. Pertemuan itu membuka kembali luka lama dalam keluarganya yang belum sembuh sejak kepergian sang ayah. Kini Anwar harus menghadapi orang-orang di sekitarnya, termasuk mereka yang setuju, mempertanyakan, dan menentang prinsip hidupnya, walaupun dalam prosesnya harus bertemu dengan orang yang menciptakannya.

Proses penciptaan difokuskan pada penerapan teori *Positive Character Arc* dalam membangun transformasi karakter Anwar melalui alur cerita. Langkah-langkah praktis diuraikan untuk menunjukkan bagaimana setiap babak menggambarkan penerapan teori tersebut dalam skenario.

#### **3.2 KONSEP PENYAJIAN KARYA**

*Potret* mengangkat isu tentang bagaimana kehidupan satu keluarga yang lari dari masalahnya masing-masing, yaitu trauma yang menimpa mereka tetapi tidak pernah menyelesaikan masalahnya secara baik-baik. Trauma yang ditunda-tunda dan tidak pernah mendapat resolusi oleh Anwar dan Ibunya itu yang menyebabkan depresi, isolasi sosial, trauma emosional yang mendalam, dan sebagainya.

Pada film pendek *Potret*, tokoh Anwar mengalihkan traumanya kepada fotografi, tetapi fotografi yang dia lakukan adalah mengeksploitasi perasaan orang-orang random yang fotonya dia ambil diam-diam dan menggantungkan perasaannya pada foto-foto itu. Inspirasi dari skrip ini diambil dari cerita pribadi penulis yang akhirnya dijadikan ide awal sebelum akhirnya didevelop lebih luas sesuai kebutuhan.

### **3.3 TAHAPAN KERJA**

#### *1. Development:*

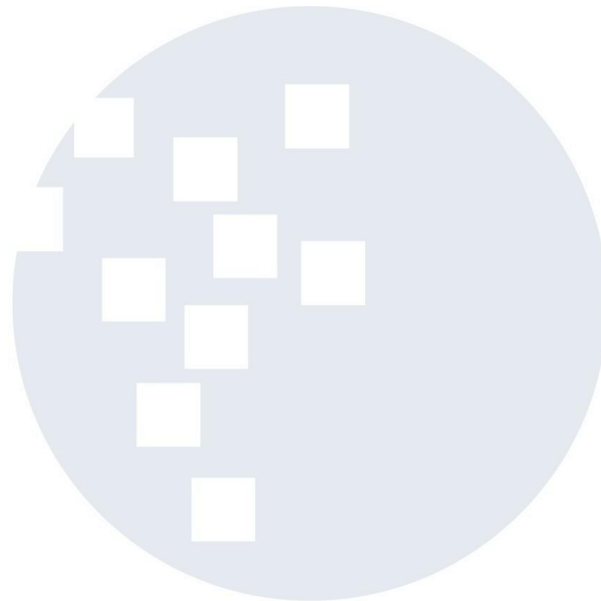
Penulis telah menyusun beberapa pilihan logline beserta pernyataan pendukung, yang kemudian didiskusikan lebih lanjut bersama produser dan sutradara berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah tercapai kesepakatan mengenai logline yang akan digunakan, penulis mulai mengembangkan logline tersebut menjadi sinopsis. Sinopsis yang dihasilkan kemudian melalui tahap pengkajian dan persetujuan oleh produser dan sutradara sebelum melangkah ke tahap berikutnya, yaitu penyusunan *Scene plot*.

*Scene plot* disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai semua elemen penting dalam cerita. Setelah *Scene plot* mendapatkan persetujuan, penulis melanjutkan dengan menulis naskah. Naskah ini mencakup deskripsi karakter, pengembangan aksi karakter, serta dialog yang mendukung jalannya cerita. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan setiap elemen cerita sesuai dengan visi kreatif tim produksi.

#### *2. Pra produksi:*

Penulis dan produser mencapai kesepakatan untuk menyesuaikan cerita berdasarkan masukan dari dosen penguji. Setelah revisi selesai dilakukan, penulis menyerahkan naskah kepada tim produksi untuk melanjutkan ke tahap pra-produksi. Pada tahap ini, penulis aktif memberikan saran dan masukan kepada sutradara serta setiap departemen terkait treatment yang diajukan, agar dapat disesuaikan kembali dengan alur cerita yang telah dirancang.

Namun, karena penulis tidak memiliki tanggung jawab khusus selama tahap pra-produksi, setiap departemen tidak diwajibkan untuk mengikuti opini atau pandangan penulis sepenuhnya. Keputusan akhir tetap berada di tangan sutradara, yang memiliki tanggung jawab utama terhadap keseluruhan proses produksi.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA